



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* di SMP Negeri 19 Tanjung Jabung Timur

Rina Rozana *)
SMP Negeri 19 Tanjung Jabung Timur
Email : rinarozana56@gmail.com

*) Corresponding Author

Article History:

Received : 01 Januari 2021

Revised : 19 April 2021

Accepted : 28 April 2021

Abstrak: This study aims to apply the cooperative learning model type *Pair Checks* in SMP Negeri 19 Tanjung Jabung Timur. This type of research is Classroom Action Research (PTK), conducted in two cycles. Each cycle includes planning, acting and observing, evaluating, and reflecting. The subjects of this study were students of class VIII.C of SMP Negeri 19 Tanjung Jabung Timur. Data collection techniques in the study were in the form of observation sheets, student worksheets, written tests, and documentation. The instruments used in this research were the syllabus, lesson plan, and observation sheet. The data analysis used is descriptive qualitative. The results showed that the implementation of the *Pair Checks* type of cooperative learning can improve learning outcomes and learning activities of students. This is evidenced by the increase in the average learning outcomes of students from cycle I to cycle II, where the average pre-cycle final test result was 71.80 insufficient categories, while the average final result of the cycle I was 77.14 good categories. , and in cycle II showed an increase with the average final learning outcomes is 82.17 with a very good category. Thus it can be concluded that the implementation of the cooperative learning model type *Pair Checks* is very good where students look more active in class.

Intisari: Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* di SMP Negeri 19 Tanjung Jabung Timur. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 19 Tanjung Jabung Timur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian berupa lembar observasi, lembar kerja siswa, tes tertulis dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, RPP dan lembar observasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II, di mana rata-rata hasil ulangan akhir pra siklus adalah 71,80 kategori cukup, sementara rata-rata hasil akhir siklus I adalah 77,14 kategori baik, dan pada siklus II menunjukkan peningkatan dengan rata-rata hasil belajar akhir adalah 82,17 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkann bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* sudah sangat baik dimana siswa terlihat lebih aktif di kelas.

Keywords: Learning outcomes, IPA, *Pair Checks*

PENDAHULUAN:

Guru dituntut mampu mengatasi masalah belajar siswa secara terus menerus melalui pendekatan, metode dan tehnik atau strategi pembelajaran yang menarik sehingga mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal. Salah satu pendekatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi siswa adalah konstruktivis. Strategi pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah pembelajaran kooperatif (Hasibuan, 1998).

Pair Checks (pasangan mengecek) adalah model pembelajaran berkelompok atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagen tahun 1993. Model ini menerapkan pembelajaran berkelompok yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan. Banyak kelebihan maupun kelemahan. Berdasarkan pada permasalahan tersebut akan dilaksanakan penelitian pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*. *Pair Checks* adalah model pembelajaran berkelompok atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagen tahun 1993. Model ini menerapkan pembelajaran berkelompok yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan. Banyak kelebihan maupun kelemahan. *Pair Check* merupakan model pembelajaran untuk melatih rasa sosial siswa, kerja sama dan kemampuan memberi penilaian. Oleh karena itu dengan melaksanakan pembelajaran dengan tipe *pair check* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa VIII C SMP Negeri 19 Tanjung Jabung Timur tahun pelajaran 2019/2020 semester 1 dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII C Materi Sistem Gerak Manusia Pada Struktur dan Fungsi Sendi menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Pair checks* di SMP Negeri 19 Tanjung Jabung Timur.

METODE:

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 19 Tanjung Jabung Timur tiga bulan (Agustus-Oktober 2019). Subjek penelitian adalah 35 peserta didik kelas VIII.C Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020 yang terdiri atas 17 perempuan dan 18 laki-laki. Kemampuan akademik peserta didik di kelas ini rata-rata cukup, latar belakang suku dan agama cukup beragam, sehingga secara keseluruhan cukup heterogen.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dan proses pelaksanaan tindakan dilakukan secara bertahap yang terdiri atas dua siklus. Siklus I dan II dilakukan selama masing-masing tiga kali pertemuan dan satu kali pertemuan evaluasi di akhir setiap siklus. Prosedur tindakan yang dilakukan mengacu pada model yang dilakukan oleh Kemmis dan McTaggart dimana model tersebut menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya) dan keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan pengamatan, dan refleksi atau pantulan (Arikunto, 2006).

Sumber data berasal dari hasil tes dan non tes sementara jenis data terdiri dari data kualitatif yang merupakan deskripsi dari hasil penelitian observasi dan kondisi pembelajaran, catatan aktivitas guru dan peserta didik, serta absensi dan data kuantitatif yang berupa hasil belajar peserta didik yang diambil dari nilai hasil ulangan di akhir setiap siklus. Instrumen penelitian terdiri dari lembar angket peserta didik, lembar pengamatan proses pembelajaran, lembar tugas peserta didik, dan lembar ulangan akhir siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN:

Penelitian diawali dengan open kelas atau melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran IPA khususnya di kelas VIII C SMP Negeri 19 Tanjung Jabung Timur dengan jumlah siswa 35 orang, yang dilakukan dalam kelas tanpa

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*. Sehingga dari hasil pengamatan/open kelas dilakukan kolaborasi dengan teman-teman tim peneliti, maka proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru akan diperoleh data tentang kondisi awal siswa. Data kondisi awal ini yang menjadi dasar bagi peneliti untuk membuat rencana tindakan pada siklus pertama. Kemudian peneliti membuat rencana pembelajaran dengan merancang tindakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional dan menyusun lembar observasi pengamatan. Selanjutnya peneliti akan melakukan proses perencanaan yaitu dengan menyiapkan skenario dan perangkat-perangkat pembelajar, kemudian data diperoleh dianalisis dan dibandingkan antara pra siklus, siklus I dan siklus II. Dari hasil tersebut diperoleh nilai rata-rata tes formatif yaitu 71,80 dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 17 siswa atau 62,96 % dapat dilihat pada Gambar 1. Hal ini berarti belum bisa memenuhi kriteria suksesnya proses pembelajaran.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Pra Siklus I

No.	Uraian	Hasil Pra Siklus
1.	Nilai rata-rata tes formatif	71,80
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	17
3.	Persentase ketuntasan belajar	62,96

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair checks* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 71,06 dan ketuntasan belajar mencapai 62,96% atau ada 17 siswa dari 35 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pra siklus secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh

nilai ≥ 75 hanya sebesar 62,96% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85% dalam proses pembelajaran IPA.

Peneliti dibantu oleh teman sejawat melakukan tindakan perbaikan guna meningkatkan hasil belajar IPA dengan mencari metode pembelajaran yang dianggap tepat. Berdasarkan hasil diskusi kecil dengan teman sejawat maka ditentukanlah metode pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* yang akan digunakan dalam proses tindakan perbaikan pembelajaran IPA yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPayang pelaksanaannya akan dilaksanakan dalam siklus 1 dan siklus 2.

Pada siklus I guru telah menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 77,14 dan ketuntasan belajar mencapai 80 % atau ada 28 siswa dari 35 siswa sudah tuntas belajar, hasil tersebut dapat dilihat pada table 2 berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	77,14
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	28
3.	Persentase ketuntasan belajar	80,00

Berdasarkan Tabel 2 dijelaskan bahwa dengan menerapkan model kooperatif tipe pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Pair Checks* (pasangan mengecek) diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 77,14 dan ketuntasan belajar mencapai 80% atau ada 28 siswa dari 35 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75

hanya sebesar 80 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model kooperatif tipe *Pair Checks*.

Selanjutnya dilanjutkan dengan proses pembelajaran pada siklus II, adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus II

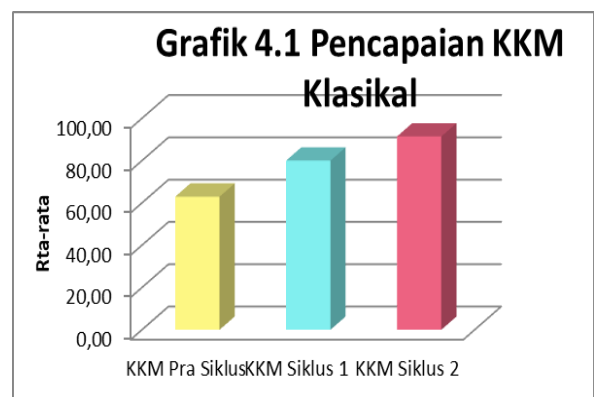
No.	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Nilai rata-rata tes formatif	82,17
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	32
3.	Persentase ketuntasan belajar	91,43

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 82,17 dan dari 35 siswa yang telah tuntas sebanyak 32 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 91,43% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan model

kooperatif tipe *Pair Checks* (pasangan mengecek) sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus II ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus II.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari prasiklus, siklus I dan siklus II) yaitu masing-masing (62,96%), (80%) dan 91,43%). Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Hal ini dapat dilihat berdasarkan gambar 1.

Gambar 1. Grafik pencapaian KKM Klasikal



KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* (pasangan mengecek) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu prasiklus

(62,96%), Siklus I (80%) dan siklus II 91,43%). Penerapan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* mempunyai pengaruh positif juga dalam proses belajar mengajar yang ditunjukkan dengan antusiasem dan semangat para siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih diucapkan kepada Tim Natural Science Program Studi Pendidikan IPA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang yang telah bersedia meriview artikel ini.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr.Aunurrahman, M.Pd 2009.*Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekata Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemdikbud. 2017. *Ilmu Pengetahuan Alam Kelas 8 semester 2*. Jakarta : PT Gramedia.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka